

Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Negeri 1 Cijulang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Ai Robihatil Milah¹, Uswatun Hasanah², Ridwan Nurhidayat³

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: airobihatil@stitnualfarabi.ac.id

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: uswatun@stitnualfarabi.ac.id

³STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: ridwan@stitnualfarabi.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
24-08-2024

Direvisi:
12-10-2024

Diterima:
16-10-2024

Keywords

: *Financing Management, Improving the Quality of Education*

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of financing management at SMK Negeri 1 Cijulang and its impact on improving the quality of education. Apart from that, this research also aims to identify factors that hinder financing management at the SMK Negeri 1 Cijulang school. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. The technique in this research is the method of observation, interviews and documentation related to the implementation of education financing management in improving the quality of education at Cijulang State Vocational School. The research results show that the implementation of financing management at SMK Negeri 1 Cijulang involves several important steps, namely budget planning, fund management, and evaluating the use of funds. Budget planning is carried out with the participation of all school stakeholders to ensure that school needs are met. However, there are several inhibiting factors that need to be taken into account. This imbalance in budget allocation often results in a lack of adequate facilities and infrastructure to support an effective learning process.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pembiayaan di SMK Negeri 1 Cijulang dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat manajemen pembiayaan di sekolah SMK Negeri 1 Cijulang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan implementasi manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri cijulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembiayaan di SMK Negeri 1 Cijulang melibatkan beberapa langkah penting, yaitu perencanaan anggaran, pengelolaan dana, dan evaluasi penggunaan dana. Perencanaan anggaran dilakukan dengan partisipasi seluruh stakeholder sekolah untuk memastikan kebutuhan sekolah terpenuhi. Namun terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan ketidakseimbangan dalam alokasi anggaran ini seringkali mengakibatkan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci

: Manajemen Pembiayaan, Meningkatkan Mutu Pendidikan

Corresponding Author

: Ai Robihatil Milah, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: airobihatil@stitnualfarabi.ac.id.

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu negara adalah pendidikan. Sumber daya manusia yang mahir dan terampil semakin diperlukan pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting untuk menghasilkan pekerja yang memiliki keahlian khusus yang sesuai dengan permintaan industri. Untuk mencapai tujuan tersebut, kualitas pendidikan di SMK perlu ditingkatkan terus menerus. Sistem pembiayaan pendidikan adalah komponen penting yang memengaruhi kualitas pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, SMK Negeri 1 Cijulang, salah satu sekolah kejuruan, telah menerapkan berbagai strategi dalam sistem pembiayaan pendidikan. Sekolah seringkali menghadapi kesulitan dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Padahal, Sistem pembiayaan yang baik dan efisien memastikan bahwa sumber daya tersedia dengan cukup dan digunakan secara efisien untuk berbagai kebutuhan pendidikan. Pengelolaan dana yang tepat dapat digunakan untuk membeli fasilitas yang sesuai dengan standar industri, meningkatkan kemampuan guru, dan membuat kurikulum yang sesuai dengan pasar kerja.

Beberapa penelitian terdahulu serupa tentang manajemen pembiayaan pendidikan juga telah ada di antaranya dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di RA Mambaul Ulum Sumurgung Montong Tuban”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan mengacu pada plafon anggaran, dalam pelaksanaannya meliputi penerimaan dan pengeluaran, evaluasi dilakukan sesuai rencana (Fatimahh, 2020). Selanjutnya penelitian berjudul “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMA Islam Hasmi Tamansari Bogor”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan pembiayaan sekolah, dan evaluasi pembiayaan dan pertanggungjawaban (Ginjar & Purwanto, 2022). Selanjutnya ialah sebuah studi yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu mengorganisir seluruh kegiatan dengan seluruh staf nya (Simamora et al., 2022). Penelitiannya mengkaji persoalan mengenai pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan (Abdulloh et al., 2022; Arwildayanto et al., 2017; Muhajir et al., 2023). Penelitian ini secara objek penelitian mirip dengan beberapa penelitian terdahulu. Namun, berdasarkan lokasinya, penelitian yang mengkaji manajemen pendidikan khusus di lokasi penelitian yang dimaksud belum dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di SMK Negeri 1 Cijulang dan bagaimana sistem tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah; 1) bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Cijulang, 2) bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan, 3) bagaimana evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Cijulang. Kajian ini diharapkan akan menemukan praktik pengelolaan dana pendidikan terbaik yang dapat digunakan sebagai model bagi SMK lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan. Oleh karena itu, lulusan SMK lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan memberikan kontribusi untuk kemajuan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Cijulang pada tanggal 20 Juni 2024 Menurut Miles dan Huberman

dalam Sugiyono (2010), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai. Kejenuhan data adalah ketika data atau informasi baru tidak lagi diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berarti mendeskripsikan apa yang terjadi dan menyampaikan hasilnya tanpa menambah atau mengurangi apa yang sudah diketahui. Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada pihak yang dianggap tahu dan paham mengenai keadaan dari objek yang akan diteliti, Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi dari dokumen yang tersedia, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian seta memperoleh informasi pelengkap dengan mencari informasi tambahan dari berbagai sumber yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Dalam pengembangan sistem yang dibangun, penulis menggunakan beberapa alat bantu berupa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1) Observasi pada metode ini peneliti melakukan survei lokasi untuk mengumpulkan data-data. 2) Wawancara pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap Bendahara sekolah untuk tukar informasi mengenai manajemen pembiayaan pendidikan di SMK Negeri 1 Cijulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Negeri 1 Cijulang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sistem pembiayaan pendidikan mencakup berbagai mekanisme dan strategi untuk mengumpulkan, mengelola, dan mengalokasikan dana guna mendukung operasi dan perkembangan institusi pendidikan atau mutu pendidikan (Arwildayanto et al., 2017). Menurut Supriyadi (2017), pembiayaan pendidikan yang efektif harus berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan keadilan. Pendekatan ini memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Rahmah, 2016). Proses manajemen pembiayaan sekolah adalah perencanaan pembiayaan dan penganggaran, pelaksanaan penganggaran, pengawasan dan pengendalian, pertanggungjawaban atau akuntabilitas.

Anggaran adalah rencana tertulis tentang tindakan suatu organisasi yang ditunjukkan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu, biasanya dalam satuan uang, tetapi juga dapat dalam satuan barang maupun jasa (Arwildayanto et al., 2017). Anggaran dapat didefinisikan sebagai rencana operasi suatu kegiatan atau proyek yang menunjukkan berapa banyak yang akan dibelanjakan selama suatu waktu tertentu. Salah satu sumber daya yang secara langsung membantu manajemen pendidikan berjalan dengan baik dan efisien adalah pembiayaan. Hal ini lebih terasa lagi saat menerapkan manajemen berbasis sekolah karena sekolah harus dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengelolaan data secara terbuka kepada publik dan pemerintah.

Menurut Setyorini (2015) ada beberapa prinsip yang diterapkan saat menyusun dan menetapkan anggaran pendidikan, yang berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk melakukan tindakan atau langkah-langkah pencegahan agar anggaran tidak berubah. Beberapa prinsip ini termasuk: 1) asas plafond, yang berarti bahwa anggaran yang dapat diminta tidak boleh melebihi batas tertentu, 2) Asas pengeluaran berdasarkan anggaran, yang berarti bahwa pengeluaran harus didasarkan pada anggaran, 3) asas tidak langsung, yaitu suatu ketentuan bahwa setiap penerima uang tidak boleh digunakan secara langsung untuk sesuatu keperluan pengeluaran (Risnita, et al., 2022). Keuangan dan pembiayaan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian penting dari studi perencanaan pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan kegiatan dalam proses pelaksanaan lembaga pendidikan. Dengan kata lain, setiap program yang akan dilaksanakan pasti akan membutuhkan

anggaran lembaga, yaitu biaya. Sehingga anggaran lembaga yaitu komponen keuangan dan pembiayaan perlu dikelola sebaik-baiknya agar anggaran lembaga yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya pendidikan. Berdasarkan temuan wawancara, masing-masing program di SMK Negeri 1 Cijulang akan dibuat dalam waktu lima tahun ke depan. Biaya total, anggaran, dan sumber pendanaan telah direncanakan. Penghitungan jenis dan banyaknya dana yang dibutuhkan, perkiraan jenis dan jumlah sumber pendanaan, aturan sumber pendanaan, dan alokasi sumber pendanaan jenis dan jumlah untuk setiap kebutuhan menentukan jumlah biaya atau anggaran yang sesuai dengan kondisi pendanaan. Pada kegiatan perencanaan manajemen pembiayaan, SMK Negeri 1 Cijulang telah melakukan sesuai dengan tahapan perencanaan yaitu dengan melihat berbagai hal seperti perencanaan manajemen pembiayaan dengan melihat dan berpedoman pada plafon dan *budgeting* yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Proses pelaksanaan di SMK Negeri 1 Cijulang menurut hasil wawancara, setelah perencanaan pembiayaan pendidikan selesai dan disetujui oleh semua komponen yang terlibat, dan menghasilkan sebuah Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), kegiatan ini meliputi penerimaan dan pengeluaran sekolah yang kemudian dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang telah disepakati.

Selain itu, evaluasi pendidikan juga didefinisikan sebagai kualitas kegiatan pendidikan dan proses pemberian nilai yang dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, terencana, dan prosedural. Menurut Mathis dan Jackson (2006) evaluasi adalah proses mengukur seberapa efektif karyawan bekerja dan seberapa efektif mereka menggunakan teknik dan alat bantu tertentu untuk mencapai tujuan. Mengamati tingkat efektivitas berarti menilai tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan, apakah telah menghasilkan apa yang diharapkan atau setidaknya apakah kegiatan itu berjalan sesuai dengan rencana dan tidak menyimpang dari tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan (Evita, Muizu, & Atmojo, 2017). Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui capaian capaian yang direncanakan pada saat merencanakan dan pada saat laporan dibuat, evaluasi akan menunjukkan bahwa seandainya rencana anggaran yang dibuat tetapi belum bisa terlaksana maka akan di cari inti permasalahan tersebut sehingga harapannya bahwa belum terlaksananya kegiatan dan pembiayaan tersebut jelas dan menemukan solusi. Kegiatan evaluasi di SMK Negeri 1 Cijulang dilakukan rapat dalam satu bulan sekali yang dilakukan oleh kepala sekolah, bendahara sekolah dan wakasek.

B. Faktor Penghambat Manajemen Pembiayaan di SMK Negeri 1 Cijulang

Hambatan yang dihadapi SMKN1 Cijulang dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah terbatasnya sumber pendanaan Sumber pendanaan utama sekolah ini berasal dari pemerintah melalui dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), yang seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan operasional dan pengembangan sekolah. Selain itu, dana BOS memiliki keterbatasan penggunaan yang sangat ketat sehingga tidak semua kebutuhan sekolah dapat dipenuhi dari sumber dana ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber pendanaan ini menjadi salah satu faktor utama yang menghambat peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Suryadi, 2017)

Alokasi anggaran yang tidak merata juga menjadi hambatan signifikan. Dalam banyak kasus, alokasi anggaran lebih banyak difokuskan pada aspek-aspek administratif daripada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa. Misalnya, dana lebih banyak digunakan untuk perbaikan infrastruktur fisik dibandingkan dengan pembelian peralatan praktik yang memadai atau pelatihan guru Studi oleh (Haryanto, 2018). Sedangkan ketidakseimbangan dalam alokasi anggaran ini seringkali mengakibatkan kurangnya sarana

dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif di SMKN 1 Cijulang, Bahkan di SMKN 1 Cijulang sekarang masih kekurangan ruangan untuk belajar siswa, siswa yang tidak kebagian ruangan dialihkan belajar di masjid ataupun diluar pinggir koperasi, serta kurang ruangan buat nyimpan kearsipan dikarenakan dengan alokasi anggaran dana yang tidak merata.

Pengelolaan dana yang kurang efisien menjadi masalah tersendiri, Pengelolaan dana yang tidak transparan dan kurangnya akuntabilitas seringkali menyebabkan penyalahgunaan dana atau penggunaan dana yang tidak tepat sasaran Misalnya, dana yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seringkali dialihkan untuk keperluan lain yang kurang prioritas. Penelitian oleh (Putri, 2019) menyoroti pentingnya pengelolaan dana yang baik dan transparan untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang diterima sekolah benar-benar digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pemanfaatan dana yang tidak optimal juga menjadi hambatan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, Sekolah seringkali kesulitan dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, ada dana yang tersedia untuk pelatihan guru, seringkali pelatihan tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan aktual guru atau tidak diikuti dengan pendampingan yang memadai. Menurut (Widiastuti, 2020) pemanfaatan dana yang tidak optimal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya kapasitas manajemen di tingkat sekolah.

Dampak dari berbagai hambatan ini terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Cijulang sangat nyata. Kualitas pembelajaran yang tidak optimal, kurangnya fasilitas praktik yang memadai, serta minimnya pelatihan bagi guru berkontribusi pada rendahnya kompetensi lulusan. Hal ini pada akhirnya berpengaruh pada daya saing lulusan di dunia kerja. Menurut (Rahmawati, 2021) untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan reformasi kebijakan pendanaan pendidikan yang lebih berfokus pada kebutuhan nyata sekolah dan peningkatan kapasitas manajemen di tingkat sekolah.

PENUTUP

Pembiayaan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian penting dari studi perencanaan pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan kegiatan dalam proses pelaksanaan lembaga pendidikan. Pemanfaatan dana yang tidak optimal juga menjadi hambatan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, Sekolah seringkali kesulitan dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hambatan ini berdampak terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Cijulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, R., Rifai, L., & Murtafiah, N. H. (2022). PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH. *UNISAN JURNAL*, 1(3), Article 3.
- Arwildayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN* (1st ed.). Widya Padjadjaran.
- Evita, S., Muizu, W. Z., & Atmojo, R. T. (2017). Penilaian Kinerja Karyawan dengan Menggunakan Metode Behaviorally Rating Scale dan Management By Objectives. *Pekbis Jurnal*, 18.
- Fatimah, S. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di RA Mambaul Ulum Sumurgung Montong Tuban. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v4i1.114>
- Fattah, N. (2008). Landasan Manajemen Pendidikan . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ginanjari, M. H., & Purwanto, E. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), Article 01. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>
- Haryanto, A. (2018). Alokasi Anggaran dan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 150–160.
- Muhajir, N. M. N., Bachtiar, M., & Fauzi, A. (2023). Pentingnya Manajemen Pembiayaan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4684–4689. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14207>
- Nafarin, M. (2004). Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, S. (2019). Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 110–120.
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
- Rahmawati, I. (2021). Dampak Pendanaan terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 200–210.
- Risnita, Jamaluddin, Mahmud, Fridiyanto, Jannah, S. R., Jamrizal, . . . Sakunti, S. (2022). Kapita Selekta Manajemen Pendidikan Islam. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Simamora, D. F., Manik, I. S., Simare-Mare, Y., & Turnip, H. (2022). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), Article 4.
- Supriyadi, E. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryadi, D. (2017). Sumber Pendanaan dan Kualitas Pendidikan di SMK. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6(1), 80–90.
- Widiastuti, E. (2020). Pemanfaatan Dana dan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 180–190.